

PENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *GUIDED NOTE TAKING* BERVARIASI PADA MATA PELAJARAN PKn

Suwadi

Guru SMP Negeri 1 Mojosongo Boyolali

Email: suwadis68@yahoo.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* bervariasi untuk meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran PKn topik usaha pembelaan negara bagi siswa kelas IXF SMP Negeri 1 Mojosongo semester 1 tahun pelajaran 2016/2017. *Setting* yang digunakan kelas IXF SMP Negeri 1 Mojosongo semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 yang memiliki keaktifan dan hasil belajar siswa rendah. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes dan non tes. Alat pengumpulan data menggunakan lembar pengamatan dan butir-butir soal. Untuk mengetahui keefektifan proses pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* bervariasi ini, peneliti dan kolaboratur melakukan pengamatan selama proses pembelajaran. Sedangkan validitas data menggunakan content validity dan triangulasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif dan kualitatif. Indikator kinerja yang diharapkan dalam penelitian ini adalah: 1) meningkatnya Aktivitas siswa dari kondisi awal 27,86% menjadi 40,00% pada siklus I, dan 50,00% pada siklus II. 2) meningkatnya hasil belajar dari kondisi awal rata-rata kelas 73,04 menjadi 80,00 pada siklus I dan 85,00 pada siklus II. Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Guided Note Taking* bervariasi dapat meningkatkan: 1) Aktivitas siswa dari kondisi awal yang hanya 27,86% menjadi 43,57% pada siklus I, dan 54,29% pada siklus II. 2) hasil belajar yaitu dari kondisi awal nilai rata-rata kelas 73,04 menjadi 82,14 pada siklus I dan 86,07 pada siklus II. Meningkatnya Aktivitas dan rata-rata nilai hasil belajar di dalam kelas, menunjukkan peningkatan terhadap Aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan topik usaha pembelaan Negara bagi siswa kelas IXF SMP Negeri 1 Mojosongo.

Kata kunci : *Pembelajaran Guided Note Taking bervariasi, Aktivitas, Hasil Belajar Siswa*

Abstract. This research is aimed to determine the application of learning strategies “*Varied Guided Note Taking*” to improve the activities and learning outcomes in the subjects of Civic Education (PKn) on the topic of advocacy efforts for the state for the IX F grade students of SMP Negeri 1 Mojosongo in the first semester of the academic year 2016/2017. The setting used is class IXF in SMP Negeri 1 Mojosongo in the 1st semester of the 2016/2017 academic year, which has the low activities and student learning outcomes. The data collection techniques in this research are conducted through the test and non test. The instrument of data collection uses observation sheets and test items. To determine the effectiveness of the learning process that implement learning strategies *varied Guided Note Taking*, the researcher and collaborators do the observations during the learning process. Data validity uses content validity and triangulation. Data analysis uses descriptive analysis and qualitative comparative. The indicators of expected performance in this research are: 1) the enhancement of the students’ activities from the first condition 27.86% to 40.00% in the first cycle, and 50.00% in the second cycle. 2) The enhancement of the learning outcomes in the initial conditions of the class average value of 73.04 to 80.00 in the first cycle and 85.00 in the second cycle. The research result shows that learning strategies of *varied Taking Note Guided* can increase: 1) The students’ activities from the initial conditions only 27.86% to 43.57% in the first cycle, and to 54.29% in the second cycle. 2) The learning outcomes from the initial conditions of the class average value of 73.04 to 82.14 in the first cycle and 86.07 in the second cycle. The enhancement of students’ activities and the average value of learning outcomes in the classroom show an enhancement of the activities and learning outcomes in the subject of Civic Education on the topic of advocacy efforts for State for the grade IXF students of SMP Negeri 1 Mojosongo in the 1st semester of the 2016/2017 academic year.

Keywords : *Varied Guided Note Taking Learning, Activitie, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Kualifikasi dan kompetensi dalam mengajar dibutuhkan oleh seorang guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dikarenakan PKn tidak bersifat statis. Perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 membuat perubahan yang mendasar terhadap kebijakan dalam bidang pendidikan. Muatan kurikulum pasca amandemen UUD 1945, mengalami perubahan isi yang menyangkut aspek hukum, HAM, dan politik. Adanya perubahan tersebut, menuntut siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Kenyataan yang terjadi, pelajaran PKn dianggap mudah karena hanya membahas hal-hal yang ada dalam kehidupan sehari-hari, seperti gotong royong, musyawarah,

tolong menolong, kerja sama, tenggang rasa. Anggapan seperti ini masih terbawa sampai sekarang, bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mudah. Sehingga siswa tidak ada motivasi dan malas dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa rendah. Seperti yang terjadi pada saat peneliti melakukan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IXF SMP Negeri 1 Mojosongo semester 1 tahun pelajaran 2016/2017, sebagian besar siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran pada pra penelitian diperoleh data berikut:

Tabel 1
Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Kelas IXF Siswa pada Kondisi Awal

No	Indikator ketercapaian keaktifan belajar siswa	Respon Siswa	
		Ya	Tidak
1	Perhatian siswa terhadap permasalahan	18 (64,28%)	10 (35,71%)
2	Kemampuan mengolah ide	6 (21,42%)	22 (78,57%)
3	Kemampuan untuk menyatakan ide	3 (10,71%)	25 (89,28%)
4	Kemampuan untuk melakukan latihan-latihan	3 (10,71%)	25 (89,28%)
5	Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas	9 (32,14%)	19 (67,86%)
RATA-RATA		7,8 (27,86%)	20,2 (72,14%)

Akibat rendahnya keaktifan siswa memiliki dampak terhadap hasil belajar siswa rendah, rata-rata berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari hasil evaluasi diperoleh data bahwa prestasi

belajar siswa kelas IXF hanya mencapai rata-rata 73,04 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 80.00. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 57,14%, yang seharusnya lebih

dari sama dengan 85%.

Berdasarkan hasil analisa tersebut peneliti melakukan refleksi yang akhirnya muncullah gagasan untuk mencari sebuah solusi dengan membangun proses pembelajaran yang lebih bermakna dengan menerapkan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* bervariasi.

Pada strategi pembelajaran *Guided Note Taking*, guru perlu menyiapkan suatu bagan atau skema yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan-catatan ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Ada banyak bentuk atau pola yang dapat dikerjakan untuk strategi ini, salah satunya dan yang paling sederhana adalah mengisi titik-titik (Zaini *et al*, 2004: 32).

Melalui strategi pembelajaran *Guided Note Taking*, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: 1) Apakah Keaktifan belajar dapat meningkat melalui penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* bervariasi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan topik Usaha Pembelaan Negara bagi siswa kelas IXF SMP Negeri 1 Mojosoongo semester 1 tahun pelajaran 2016/2017?. 2) Apakah hasil belajar dapat meningkat melalui penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* bervariasi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan topik Usaha Pembelaan Negara bagi siswa kelas IXF SMP Negeri 1

Mojosoongo semester 1 tahun pelajaran 2016/2017?. 3) Apakah Keaktifan dan hasil belajar dapat meningkat melalui penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* bervariasi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan topik Usaha Pembelaan Negara bagi siswa kelas IXF SMP Negeri 1 Mojosoongo semester 1 tahun pelajaran 2016/2017?.

Menurut Lukmanul Hakim (2009: 52) keaktifan itu meliputi keaktifan dalam penginderaan (yaitu mendengar, melihat, mencium, merasa dan meraba), mengolah ide-ide, menyatakan ide, dan melakukan latihan-latihan yang berkaitan dengan pembentukan keterampilan jasmaniah.

Keaktifan tersebut tidak hanya keaktifan jasmani saja, melainkan juga keaktifan rohani. Menurut Sriyono dalam Bakhrul Ulum, 2013, keaktifan-belajar-siswa.html) keaktifan jasmani dan rohani yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut: 1) Keaktifan indera; pendengaran, penglihatan, peraba, dan sebagainya. Peserta didik harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin. Mendikte dan menyuruh mereka menulis sepanjang jam pelajaran akan menjemukan. Demikian pula dengan menerangkan terus tanpa menulis sesuatu di papan tulis. Maka pergantian dari membaca

ke menulis, menulis ke menerangkan dan seterusnya akan lebih menarik dan menyenangkan. 2) Keaktifan akal; akal peserta didik harus aktif atau dikatifkan untuk memecahkan masalah, menimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan. 3) Keaktifan ingatan; pada saat proses belajar mengajar peserta didik harus aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan menyimpannya dalam otak. Kemudian pada suatu saat ia siap dan mampu mengutarakan kembali. 4) Keaktifan emosi dalam hal ini peserta didik hendaklah senantiasa berusaha mencintai pelajarannya, karena dengan mencintai pelajarannya akan menambah hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menurut penulis dapat ditunjukkan melalui indikator pengukuran keaktifan yang meliputi: 1) Tingkat perhatian siswa terhadap permasalahan; 2) kemampuan mengolah ide; 3) Kemauan untuk menyatakan ide; 4) Kemauan untuk melakukan latihan-latihan. 5) Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas.

Berbicara mengenai konsep dasar belajar, ada banyak teori yang mendasari tentang istilah belajar. Hermawan (2010) dalam bukunya yang berjudul "Teori Belajar dan Motivasi" membagi aliran teori belajar

menjadi empat, antara lain: 1) Aliran tingkah laku; 2) Aliran kognitif; 3) Aliran humanis; 4) Aliran sibernetik.

Di dalam aliran tingkah laku, dikatakan bahwa, belajar adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon atau lebih tepat, perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Aliran kognitif menjelaskan bahwa, belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Lebih dari itu, belajar melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Menurut teori ini ilmu pengetahuan dibangun teori ini ilmu pengetahuan dibangun melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Proses ini tidak berjalan terpatah-patah melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Proses ini tidak berjalan terpatah-patah dan terpisah-pisah, tetapi melalui proses mengalir, bersambung-sambung, dan menyeluruh. Jean Piaget dalam Hermawan (2010: 9-10) mengatakan bahwa, proses belajar sebenarnya terdiri atas tiga tahapan, yaitu asimilasi, akomodasi, dan equilibrasi.

Pada aliran humanis, proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia itu sendiri. Teori ini sangat menekankan

pentingnya isi dari proses belajar, dan dalam kenyataannya lebih banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuk yang paling ideal. Tokoh aliran ini adalah Bloom dan Krathwohl, menunjukkan apa yang mungkin dikuasai (dipelajari) oleh siswa yang tercakup dalam tiga kawasan, yaitu: 1) Kognitif, yang terdiri dari enam tingkatan, antara lain: a)pengetahuan (mengingat dan menghafal); b)pemahaman (menginterpretasikan); c)aplikasi (menggunakan konsep untuk memecahkan masalah); d)analisis (menjabarkan suatu konsep); e)sintesis (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi satu konsep yang utuh); f)evaluasi (membandingkan nilai-nilai, ide, metode, dan sebagainya); 2)Psikomotor, yang terdiri dari lima tingkatan, yaitu: a)peniruan (meniru gerak); b)penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerakan); c)ketepatan (melakukan gerak dengan benar); d)perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar); e)naturalisasi (melakukan gerak secara wajar); 3) Afektif, terdiri atas lima tingkatan, antara lain: a)pengenalan (ingin menerima dan sadar akan adanya sesuatu); b)merespons (aktif berpartisipasi); c)penghargaan (menerima nilai-nilai dan setia kepada nilai-nilai yang dipercayai); d)pengorganisasian (menghubungkan nilai-nilai yang

dipercayai); e)merespons (aktif berpartisipasi); c) penghargaan (menerima nilai-nilai dan setia kepada nilai-nilai yang dipercayai); d)pengorganisasian (menghubungkan nilai-nilai yang dipercayai); e)pengamalan (menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pada hidup).

Keempat, adalah aliran sibermetik yang menyatakan bahwa belajar adalah pengolahan informasi, yaitu lebih mementingkan sistem informasi yang diproses. Asumsi dari teori ini adalah bahwa tidak ada satu proses belajar pun yang ideal untuk segala situasi, yang cocok untuk semua siswa. Sebuah informasi mungkin akan dipelajari seorang siswa dengan satu macam proses belajar, dan informasi yang sama mungkin akan dipelajari siswa lain melalui proses belajar yang berbeda.

Berdasarkan teori belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa, belajar adalah sebuah proses yang dilakukan dengan berbagai cara untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang meliputi berbagai aspek, baik aspek kognitif, psikomotor maupun afektif. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu akibat dari interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil belajar, Artinya individu dikatakan telah belajar, apabila ia dapat melakukan sesuatu

yang tidak dapat dilakukan sebelumnya.

Menurut Gagne dalam Toeti Soekamto (1996: 30) menyebutkan adanya lima macam hasil belajar, yaitu: 1) keterampilan intelektual, atau pengetahuan procedural yang mencakup belajar diskriminasi, konsep, prinsip, dan pemecahan masalah, yang kesemuanya diperoleh melalui materi yang disajikan di sekolah; 2) strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru, dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat, dan berpikir; 3) informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan; 4) ketrampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot; 5) sikap, yaitu suatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang, dan didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan serta factor intelektual.

Merujuk pendapat tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar yang harus dimiliki oleh siswa minimal meliputi aspek-aspek, antara lain: 1) Aspek kognitif (pengetahuan); 2) Aspek Psykomotor (ketrampilan); dan 3) Aspek Afektif (nilai). Untuk mencapai tiga aspek

tersebut syarat dengan strategi pembelajaran yang bermakna.

Pada strategi pembelajaran *Guided Note Taking*, guru perlu menyiapkan suatu bagan atau skema atau yang lain yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan-catatan ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Ada banyak bentuk atau pola yang dapat dikerjakan untuk strategi ini, salah satunya adalah mengisi titik-titik (Zaini *et al*, 2004: 32).

Menurut Zaeni *et al* (2004: 65-66) strategi pembelajaran (*Guided Note Taking*) dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1). Beri siswa panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi pelajaran yang akan disampaikan dengan strategi ceramah; 2). Kosongkan sebagian dari poin-poin yang dianggap penting sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut; 3) Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah: a) Berikan suatu istilah dengan pengertiannya, contoh: Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah segala bangsa , oleh sebab itu maka diatas dunia harus4) Bagikan bahan ajar yang dibuat oleh guru kepada siswa. 5) Setelah selesai menyampaikan materi, siswa diminta untuk membacakan hasil catatannya; 6) Mengklarifikasi hasil catatan siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting penelitian dilakukan di kelas IXF SMP Negeri 1 Mojosongo semester 1 tahun pelajaran 2016/2017. Rancangan penelitian merujuk dari teori Kurt Lewin dalam Tim Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2016: 44), model Penelitian Tindakan Kelas dapat dilaksanakan melalui 4 tahap yang meliputi: 1. *Planning* (perencanaan), 2. *Acting* (Tindakan) 3. *Observing* (observasi) dan 4. *Reflecting* (refleksi).

Dalam penelitian tindakan kelas ini indikator yang ingin dicapai oleh peneliti adalah: 1) Ada kenaikan keaktifan belajar sebesar 27,86% dari kondisi awal menjadi 40,00% pada siklus I, dan 50,00% pada siklus II. 2) Ada kenaikan hasil belajar siswa rata-rata 73,04 pada kondisi awal meningkat menjadi 80,00 pada siklus I, dan rata-rata 85.00 pada siklus II

Sumber data yang diperoleh peneliti dari hasil pengamatan bersama kolaborator dari hasil observasi dalam proses pembelajaran pada kondisi awal dan proses tindakan pada siklus I dan II. Guna memperoleh data yang lengkap dalam penelitian tindakan kelas ini, digunakan alat pengumpulan data yang berupa : 1) Butir-butir soal tes, 2) Lembar observasi.

Pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan 2 macam teknik, yaitu: 1) Teknis tes, yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan melaksanakan tertulis pada saat setelah selesai pembelajaran, baik pada kondisi awal, siklus I maupun siklus II. 2) Teknis non tes, yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada saat melakukan pengamatan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan supaya diperoleh data yang valid, yaitu melalui dokumentasi dan observasi.

Supaya data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini bisa lebih valid baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, maka divalidasi dengan menggunakan : 1) Content validity, yaitu untuk memvalidasi data yang bersifat kuantitatif (berupa angka). Melalui content validiti ini data tersebut secara teoritik lebih operasional, spesifik, dan dapat mengukur indikator yang diharapkan. 2) Triangulasi sumber, digunakan untuk memvalidasi data yang bersifat kualitatif, yang diperoleh oleh Peneliti bersama kolaborator melalui pengamatan dalam proses pembelajaran/tindakan. Sehingga data tersebut lebih akurat digunakan dalam penelitian tindakan kelas.

Data yang diperoleh pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II, dalam penelitian

tindakan kelas ini selanjutnya dilakukan analisis sebagai berikut: 1) Analisis deskriptif komparatif digunakan untuk membandingkan hasil belajar kondisi awal, siklus I, dan siklus II. 2) Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk membandingkan hasil pengamatan peneliti tentang proses pembelajaran dari kondisi awal, siklus I dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan materi usaha pembelaan negara secara partisipan mengamati proses pembelajaran terhadap siswa kelas IXF SMP Negeri 1 Mojosongo semester 1 tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan pengamatan tampak keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah, hanya sebesar 27,86% dari 28 jumlah siswa. Rendahnya keaktifan tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Akhirnya setelah dilakukan evaluasi pembelajaran diperoleh hasil nilai siswa dengan rata-rata kelas 73,04. Rata-rata nilai tersebut masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I kegiatan terbagi dalam empat tahap, yaitu: 1) *Panning* (Perencanaan tindakan): a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) b) Menyiapkan materi

ajar dan bahan diskusi berupa materi/topik permasalahan yang dipakai untuk *Guided Note Taking*. c) Menyusun lembar observasi yang berupa lembar pengamatan d) Menyusun alat penilaian yang berbentuk kisi-kisi dan soal-soal tes. 2) *Acting* (Pelaksanaan Tindakan): Pendahuluan, yang meliputi: (1) Memberikan apersepsi, (2) Memberikan pretes kepada siswa. b) Kegiatan inti dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *Guided Note Taking* bervariasi sebagai berikut: (1) Beri siswa panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi pelajaran yang akan disampaikan dengan strategi ceramah; (2) Kosongkan sebagian dari poin-poin yang dianggap penting sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut; (3) Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah: Berikan suatu istilah dengan pengertiannya, contoh: Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah segala bangsa, oleh sebab itu maka diatas dunia harus4) Bagikan bahan ajar yang dibuat oleh guru kepada siswa. 5) Setelah selesai menyampaikan materi, siswa diminta untuk membacakan hasil catatannya; 6) Mengklarifikasi hasil catatan siswa. c) Penutup: (1) Melaksanakan post tes (2) Pemberian tugas 3) *Observing* (Pengamatan): Selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, peneliti bersama

kolaborator melakukan pengamatan jalannya proses pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek dalam pengamatan meliputi: a) Tingkat perhatian siswa terhadap permasalahan; b) Kemampuan mengolah ide; c) Kemauan untuk menyatakan ide; d) Kemauan untuk melakukan latihan-latihan. e) Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas. 4) *Reflecting* (Refleksi): Tahap ini peneliti mengevaluasi penggunaan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* bervariasi dari perencanaan pembelajaran sampai dengan penilaian akhir pembelajaran. Temuan-temuan yang ada dalam pembelajaran ini akan dijadikan input untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya. Misalnya pada siklus I ditemukan kelemahan-kelemahan dalam strategi pembelajaran *Guided Note Taking* bervariasi, maka kelemahan-kelemahan tersebut diperbaiki pada siklus II.

Pada prinsipnya kegiatan pada siklus II hampir sama dengan kegiatan pada siklus I. Peneliti merefleksikan temuan-temuan yang ada pada tindakan siklus II untuk dijadikan acuan dalam pembelajaran berikutnya. Jika strategi pembelajaran *Guided Note Taking* bervariasi ini efektif atau bagus diterapkan dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, maka strategi pembelajaran tersebut dapat

digunakan untuk menyampaikan materi yang lain dalam pembelajaran PKn.

Pada kondisi awal penelitian, pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan metode ceramah. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa hanya pasif, tidak terjadi interaksi timbal balik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Sehingga tidak ada aktivitas siswa selama pembelajaran, siswa hanya mendengarkan ceramah guru dan kadang-kadang diselingi mencatat.

Kondisi seperti ini menyebabkan siswa tidak ada motivasi untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. Setelah dilakukan pengamatan, keaktifan siswa hanya rata-rata 27,86%. Setelah diadakan penilaian akhir pelajaran, hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata kelas sebesar 73,04. Nilai tersebut berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan 80,00. Berarti dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa rendah.

Rendahnya hasil belajar, menjadi permasalahan yang harus diselesaikan oleh guru. Maka Peneliti yang juga sebagai guru mencari alternatif lain untuk memecahkan masalah. Alternatif pilihan yang diambil adalah memilih strategi pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran

Guided Note Taking bervariasi. Strategi ini dilaksanakan pada tindakan siklus I dan II.

Selama proses pembelajaran dengan strategi *Guided Note Taking* berlangsung, siswa aktif dan kreatif. Siswa terlibat secara langsung sehingga bisa mengembangkan potensinya secara optimal. Terjadi interaksi aktif timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Pada saat melakukan presentasi siswa begitu antusias dan penuh tanggung jawab terhadap tugasnya.

Tingkat keaktifan siswa dalam pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus I meningkat dari rata-rata 27,86% pada kondisi awal menjadi 43,57 pada siklus I. Dengan meningkatnya keaktifan siswa tersebut, memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan khususnya pada topik usaha pembelaan negara. Setelah selesai kegiatan pembelajaran, peneliti melaksanakan evaluasi belajar. Hasil evaluasi belajar yang dilakukan pada siklus I diperoleh nilai hasil belajar siswa dengan rata-rata kelas 82,14. Dari hasil nilai tersebut menunjukkan adanya kenaikan hasil belajar sebesar 12,45% dari kondisi awal yang hanya rata-rata kelas 73,04.

Pada tindakan siklus II, ada perubahan penerapan pembelajaran *Guided Note Taking* bervariasi supaya siswa lebih

berkompetisi dalam melakukan presentasi. Presentasi yang semula pada siklus I dengan posisi duduk yang searah, kemudian pada siklus II ini dengan seting tempat duduk berhadap-hadapan antar kelompok secara melingkar. Dengan strategi seperti ini peneliti berharap agar siswa semakin tinggi daya saing dan lebih kritis dalam melakukan presentasi. Dengan meningkatnya keaktifan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

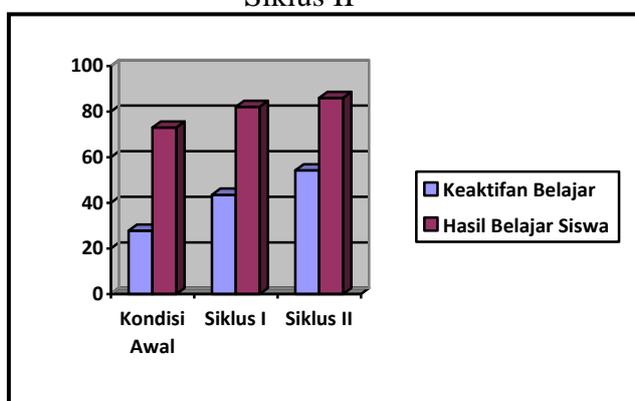
Ternyata yang terjadi pada siklus II menjadi sebuah kenyataan yang diharapkan, yakni terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Terbukti ketika dilakukan pengamatan keaktifan siswa mencapai 54,29%. Meningkatnya keaktifan siswa tersebut memiliki pengaruh terhadap nilai hasil belajar siswa. Setelah diadakan penilaian akhir pelajaran hasil nilai yang diperoleh siswa kelas IXF pada siklus II ini rata-rata adalah 86,07. Jika dibandingkan dengan siklus I, maka hasil nilai siswa pada siklus II ini mengalami kenaikan sebesar 4,78%. Dengan naiknya nilai rata-rata hasil belajar siswa menunjukkan adanya kenaikan hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar pada siklus II menjadi tinggi.

Dari uraian tersebut di atas, maka dalam dapat disimpulkan bahwa: 1) Ada kenaikan keaktifan siswa dari kondisi awal 27,86% menjadi 43,57 pada siklus I, dan

54,29% pada siklus II. Dari kondisi awal ke siklus I naik secara signifikan sebesar 56,38%, kemudian siklus I ke siklus II naik sebesar 24,59%. 2) Ada kenaikan hasil belajar yang signifikan dari kondisi awal dengan rata-rata 73,04 menjadi 82,14 pada siklus I, dan 86,07 pada siklus II. Kenaikan nilai hasil belajar sebesar 12,45% dari kondisi awal ke siklus I, dan 4,78% dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan data tersebut di atas, terdapat peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa yang signifikan, yang semula rendah, dapat meningkat pada siklus I, dan menjadi tinggi pada siklus II. Tingkat kemajuan atau perkembangan pembelajaran di kelas IXF pada kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:

Grafik 1.
Perbandingan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan kajian teori dan data empirik, penelitian tindakan kelas ini telah

mampu menjawab hipotesa yang telah dirumuskan pada bab II: 1) Keaktifan belajar dapat meningkat melalui penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* bervariasi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan topik Usaha Pembelaan Negara bagi siswa kelas IXF SMP Negeri 1 Mojosoongo semester 1 tahun pelajaran 2016/2017. 2) Hasil belajar dapat meningkat melalui penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* bervariasi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan topik Usaha Pembelaan Negara bagi siswa kelas IXF SMP Negeri 1 Mojosoongo semester 1 tahun pelajaran 2016/2017. 3) Keaktifan dan hasil belajar dapat meningkat melalui penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* bervariasi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan topik Usaha Pembelaan Negara bagi siswa kelas IXF SMP Negeri 1 Mojosoongo semester 1 tahun pelajaran 2016/2017.

KESIMPULAN

Setelah diadakan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas yang menerapkan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* bervariasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Keaktifan belajar dapat meningkat melalui penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* bervariasi pada mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan topik Usaha Pembelaan Negara bagi siswa kelas IXF SMP Negeri 1 Mojosongo semester 1 tahun pelajaran 2016/2017. 2) Hasil belajar dapat meningkat melalui penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* bervariasi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan topik Usaha Pembelaan Negara bagi siswa kelas IXF SMP Negeri 1 Mojosongo semester 1 tahun pelajaran 2016/2017. 3) Keaktifan dan hasil belajar dapat meningkat melalui penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* bervariasi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan topik Usaha Pembelaan Negara bagi siswa kelas IXF SMP Negeri 1 Mojosongo semester 1 tahun pelajaran 2016/2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Pustaka. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Balai Pustaka
- Diny Handayani, dan Sadiyah Kusumahwati. 2009. *Perencanaan Desain Pembelajaran Bahan Ajar untuk Diklat e-Training PPPPTK TK dan PLB*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa.
- Elin Rosalin. 2008. *Gagasan Merancang Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT. Karsa Mandiri Persada.
- E.Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hendy Herwawan. 2010. *Teori Belajar dan Motivasi*. Bandung: CV. Citra Praya.
- Lukmanul Hakiim. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung. CV Wacana Prima.
- Margaret E. Bell Gredler, 1991: 436. *Belajar dan Membelajarkan Seri Pustaka Teknologi Pendidikan No.11*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sri Hartati. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif*. Semarang: Dinas Diknas.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Fokus Media.
- Zaini, at all. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD (Center for Teaching Staff Development) Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Zaleha Izhah. 2005. *Mengasah Pikiran Kreatif dan Kritis*. Bandung: Nuana